BAB II TINJAUAN GEREJA HKBP

2.1. Tinjauan Umum Gereja Protestan di Indonesia

2.1.1. Pengertian Gereja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gereja adalah rumah tempat berdoa dan melakukan upacara agama kristen yang sama kepercayaan, ajaran dan tata caranya. Bangunan suci yang diperuntukkan bagi ibadat Ilahi dimana kaum beriman berhak untuk masuk dan melaksanakan ibadat Ilahi terutama ibadah yang dilangsungkan secara publik. Gereja mengandung arti dan fungsi sebagai tempat ibadah dimana umat beriman berkumpul untuk merayakan misteri keselamatan. Sedangkan perngertian gereja secara etimologi adalah sekumpulan orang percaya (Injil Matius 16:17-18). Kata gereja sendiri berasal dari bahasa :

- Portugis, *igreja* artinya kumpulan kaum
- Yunani, *ekklesia* artinya pertemuan atau sidang (jemaat);*kuraikon* artinya milik Tuhan

2.1.2. Pengertian Kristen Protestan

Protestan berasal dari bahasa latin yaitu *protestari*, yang melahirkan istilah *protest*. Istilah tersebut diartikan mengakui atau menyatakan secara terbuka atau suatu pernyataan yang khidmat tentang resolusi, fakta atau pendapat.Namun, *protest* sering diartikan secara negatif yaitu keberatan atau menyanggah. Protestanisme adalah sebuah gerakan di dalam gereja yang didalamnya terkandung dua arti, yaitu

- Keberatan atas beberapa pokok kepercayaan dan praktek gereja Roma.
- Protestan menyatakan kepercayaan yang dianggap essensial kepercayaan kristen.

2.2. Tinjauan Khusus Gereja HKBP

2.2.1. Pengertian HKBP

HKBP adalah singkatan dariHuria Kristen Batak Protestan, dimana Huria diambil dari bahasa batak toba yang artinya jemaat. **Pada abad ke-14 orang-orang Barat mulai sangat aktif menyelidiki Tanah Batak. Dengan surat keputusan Komisaris Jendral pemerintahan Hindia Belanda tanggal 11 oktober 1833 no 310 maka distrik Batak dikuasai oleh pemerintah Belanda secara yuridis. Dalam keputusan itu disebutkan distrik itu terbatas di selatan sampai ke Rao, utara sampai ke Singkil.Di bagian barat sampai ke laut, di timur sampai dimana kekuasaaan Belanda diperluas.Walaupun distrik Batak telah dikuasai tetapi belum semuanya Tanah Batak dapat dikuasai.**

Kedatangan para misionaris untuk mengembangkan agama kristen, melibatkan pemerintahan Hindia Belanda terhadap soal-soal akibat pengembangan agama tersebut. Pada tahun 1866 Sisingamangaraja XII melawan Belanda. Pada mulanya raja tersebut di suruh raja-raja lain untuk menghancurkan gereja-gereja serta pengikut agama kristen tersebut yang dikembangkan oleh Nomensen. Tetapi karena terjadi wabah penyakit maka Sisingamangaraja XII tidak melakukan penyerangan.Perlawanan baru meletus pada tahun 1878.

Buku karya Lothar Schreiner (2003) dengan judul Adat Dan Injil mengungkapkan tentang penggabungan adat batak dan ajaran Kristen.Lothar mengungkapkan bahwa masyarakat masih sangat tertutup saat Injil masuk ke tanah Batak.Masyarakat Batak sering kali digambarkan dengan suku bangsa yang memiliki sifat yang sangat sulit disentuh karena memegang teguh adat dan aturan-aturannya.

Pelayanan Rheinische Mission dari Jerman dimulai di Tanah Batak tepatnya pada tanggal 7 Oktober 1861 dan merupakan hari lahirnya Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), ditandai dengan berundingnya empat

orang Missionaris, Pdt. Heine, Pdt. J.C. Klammer, Pdt. Betz dan Pdt. Van Asselt membicarakan pembagian wilayah pelayanan di Tapanuli.

.2.2.2. Tinjauan UmumGereja HKBP

HKBP adalah Gereja Protestan terbesar di kalangan masyarakat Batak, bahkan juga di antara Gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia. Gereja ini mengadopsi kebudayaan Batak dalam melaksanakan tata cara ibadahnya.

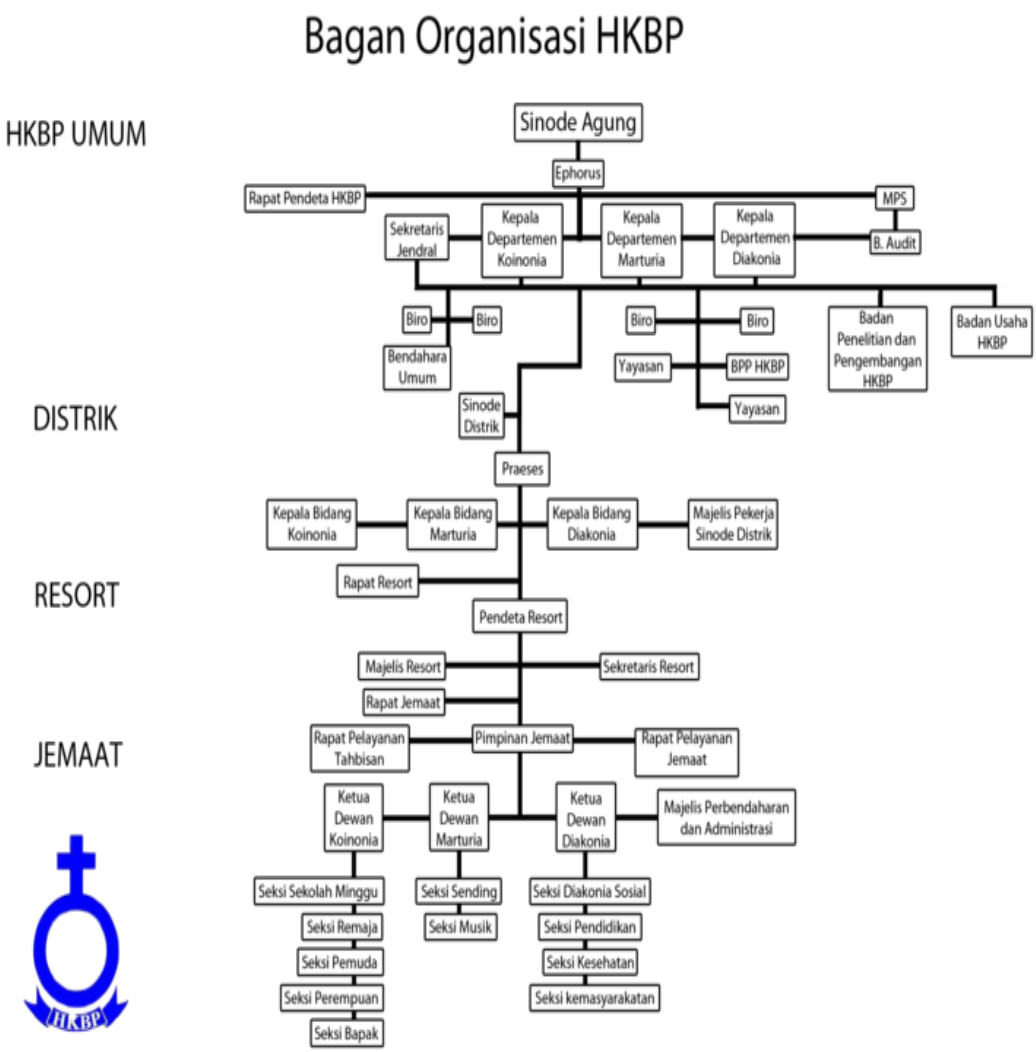
HKBP merupakan anggota Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI), anggota Dewan Gereja-gereja Asia (CCA), dan anggota Dewan Gereja-gereja se-Dunia (DGD).Sebagai gereja yang berasaskan ajaran Lutheran, HKBP juga menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (*Lutheran World Federation*) yang berpusat di Jenewa, Swiss.

HKBP berkantor pusat di Pearaja (Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara). Pearaja merupakan sebuah desa yang terletak di sepanjang jalan menuju kota Sibolga (ibu kota Kabupaten Tapanuli Tengah). Di kompleks ini juga Ephorus (sama dengan uskup dalam agama khatolik) sebagai pimpinan tertinggi HKBP berkantor.HKBP juga mempunyai beberapa gereja di luar negeri, seperti di Singapura, Kuala Lumpur, Los Angeles, New York, Seattle dan di negara bagian Colorado.

Gambar 1.Logo HKBP

Sumber : HKBP

2.2.3. Struktur Organisasi HKBP



Gambar 2.Bagan Organisasi HKBP

Sumber : HKBP

Adapun jabatan-jabatan struktural di HKBP berdasarkan Aturan dan Peraturan HKBP tahun 2002 adalah sebagai berikut:

1. **Ephorus**

Ephorus adalah yang memimpin segenap HKBP dan wakil HKBP terhadap pemerintah, gereja dan badan-badan organisasi

lainya.Jabatannya harus diembannya sesuai dengan Konfesi, Tata Gereja dan Siasat Gereja HKBP.Periode kepemimpinannya selama 4 tahun dan dia dapat dipilih kembali untuk mimpin selama 2 periode.

Adapun yang menjadi tugas-tugas Eporus sesuai dengan Aturan dan Peraturan HKBP 1994-2004 adalah sebagai berikut:

a. Menggembalakan jemaat-jemaat dan pelayan-pelayan di segenap HKBP.
b. Melaksanakan pembinaan terhadap pelayan-pelayan tahbisan dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan mereka melaksanakan tugas-tugas pelayanannya, terutama dalam pelayanan firman dan penggembalaan.
c. Memelihara dan menyuarakan tugas kenabian HKBP terhadap pemerintah atau penguasa melalui kata-kata maupun perbuatan nyata untuk menegakkan kebenaran dan keadilan di tengahtengah bangsa dan negara.
d. Mewakili HKBP terhadap pemerintah, gereja, dan badan-badan lain di dalam maupun di luar negeri.
e. Memimpin segenap HKBP bersama-sama dengan Sekretaris Jenderal dan kepala departemen berdasarkan Alkitab, Konfessi, Aturan Paraturan, dan Peraturan Penggembalaan dan Siasat Gereja sebagai manifestasi kepatuhannya kepada Yesus Kristus, Raja Gereja. Ephorus dapat mendelegasikan wewenang melaksanakan tugas-tugas tertentu kepada Sekretaris Jenderal, kepala departemen, atau praeses sesuai dengan kebutuhannya.
f. Menyelenggarakan Sinode Agung sesuai dengan ketentuan persidangan Sinode Agung.
g. Memimpin Rapat Pimpinan HKBP.
h. Melantik praeses.
i. Memimpin Rapat Praeses.

j. Mempersiapkan dan menyusun Rencana Induk Pengembangan Pelayanan HKBP yang akan disampaikan kepada Sinode Agung untuk ditetapkan.

k. Menyusun Rencana Strategis HKBP untuk disampaikan ke Sinode Agung, dan Rencana Tahunan dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja yang akan disampaikan kepada Majelis Pekerja Sinode untuk ditetapkan.

l. Mengunjungi jemaat-jemaat untuk memimpin upacara penahbisan gereja dan peletakan batu alas.

m. Menahbiskan pendeta, guru jemaat, bibelvrouw, diakones, dan evangelis.

n. Menyampaikan Laporan Tahunan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya memimpin HKBP ke Sinode Agung.

o. Menyusun Almanak HKBP.

p. Menerbitkan surat-surat ketetapan tentang jemaat, resort, distrik baru, yayasan, lembaga, dan komisi, demikian juga yang berhubungan dengan personalia.

q. Menerima usul amandemen terhadap Aturan Peraturan HKBP.

2. Sekertaris Jenderal Tugasnya

a. Menyertai Ephorus memimpin HKBP bersama-sama dengan kepala departemen.

b. Memimpin administrasi HKBP sesuai dengan Aturan Peraturan HKBP

c. Mewakili Ephorus melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Ephorus sesuai dengan kebutuhannya.

d. Menerima laporan pelayanan dari organ-organ pelayanan di bawahnya.

e. Bersama-sama dengan kepala departemen menyertai Ephorus menyusun Berita Pelayanan, Rencana Tahunan, dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Tahunan HKBP, yang akan

mereka sampaikan ke Majelis Pekerja Sinode; Laporan Pertanggungjawaban dan Rencana Strategis ke Sinode Agung.

f. Mempersiapkan segala keperluan yang berkenaan dengan pelaksanaan Sinode Agung dan rapat-rapat lain ditingkat Pusat.
g. Bersama-sama dengan Ephorus dan kepala departemen menyelenggarakan Rapat Pimpinan HKBP.
h. Membuat evaluasi dan menyampaikan pertanggungjawaban kepada Ephorus melalui laporan rutin.

3. Kepala Departemen Koinonia Tugasnya

1. Menyertai Ephorus bersama-sama dengan Sekretaris Jenderal dan kepala departemen lainnya memimpin HKBP.
2. Memimpin semua pekerjaan di Departemen Koinonia:

a. Mengkordinasikan perencanaan dan pelaksanaan semua usaha yang mengembangkan dan meneguhkan persekutuan seluruh warga HKBP di semua tingkat, persekutuan oikumenis di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.
b. Menyusun kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, dan pedoman-pedoman yang perlu dalam kegiatan mengembangkan dan meneguhkan persekutuan sel uruh warga di semua tingkat, dan menjadi pegangan semua petugas.
c. Mewakili Ephorus dalam pelaksanaan tugas yang diberikan Ephorus sesuai dengan kebutuhan.
d. Menerima laporan pelaksanaan tugas dari semua organ pelayanan di bawahnya.
e. Bersama-sama dengan Sekretaris Jenderal dan kepala departemen lainnya menyertai Ephorus menyusun Berita Pelayanan, Rencana Tahunan, dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Tahunan HKBP, yang akan mereka sampaikan ke Majelis Pekerja Sinode; Laporan Pertanggungjawaban dan Rencana Strategis ke Sinode Agung.

f. Bersama-sama dengan Ephorus, Sekretaris Jenderal, Kepala Departemen Diakonia dohot Departemen Marturia menyelenggarakan Rapat Pimpinan HKBP. Membuat evaluasi dan memberikan pertanggungjawaban kepada Ephorus melalui laporan rutin.

4. Kepala Departemen Marturia

Tugasnya

1. Menyertai Ephorus bersama-sama dengan Sekretaris Jenderal dan kepala departemen lainnya memimpin HKBP.
2. Memimpin semua pekerjaan di Departemen Marturia:
   a. Mengkordinasikan perencanaan dan pelaksanaan pekabaran Injil di setiap tingkat pelayanan HKBP.
   b. Menyusun kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, dan pedoman-pedoman yang perlu dalam pekerjaan pemberitaan firman Allah yang akan menjadi pegangan bagi semua pelayan di semua tingkat pelayanan.
   c. Mewakili Ephorus dalam pelaksanaan tugas yang diberikan Ephorus sesuai dengan kebutuhan.
   d. Menerima laporan pelaksanaan tugas dari semua organ pelayanan di bawahnya.
   e. Bersama-sama dengan Sekretaris Jenderal dan kepala departemen lainnya menyertai Ephorus menyusun Berita Pelayanan, Rencana Tahunan, dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Tahunan HKBP, yang akan mereka sampaikan ke Majelis Pekerja Sinode; Laporan Pertanggungjawaban dan Rencana Strategis ke Sinode Agung.
   f. Bersama-sama dengan Ephorus, Sekretaris Jenderal, Kepala Departemen Koinonia, dan Departemen Diakonia menyelenggarakan Rapat Pimpinan HKBP.

g. Membuat evaluasi dan memberikan pertanggungjawaban kepada Ephorus melalui laporan rutin.

5. Kepala Departemen Diakonia

Tugasnya :

1. Manyertai Ephorus bersama-sama dengan Sekretaris Jenderal dan kepada departemen lainnya memimpin HKBP.

2. Memimpin semua pekerjaan di Departemen Diakmonia:

a. Mengkordinasikan pengelolaan semua pelayanan social yang berhubungan dengan pemberian bantuan kepada yang kesusahan, demikian juga yang berhubungan dengan yayasan pendidikan dasar, menengah, dan yayasan pendidikan tinggi, yayasan kesehatan dan pengembangan masyarakat di setiap tingkat pelayanan.

b. Menyusun kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, dan pedoman-pedoman yang perlu dalam pekerjaan diakonia yang menjadi pegangan bagi semua pelayan di semua tingkat pelayanan.

c. Mewakili Ephorus dalam pelaksanaan tugas yang diberikan Ephorus sesuai dengan kebutuhan.

d. Menerima laporan pelaksanaan tugas dari semua organ pelayanan di bawahnya.

e. Bersama-sama dengan Sekretaris Jenderal dan kepah departemen lainnya, menyertai Ephorus menyusun Berita Pelayanan, Rencana Tahunan, dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Tahunan HKBP, yang akan mereka sampaikan ke Majelis Pekerja Sinode; Laporan Pertanggungjawaban dan Rencana Strategic ke Sinode Agung.

f. Bersama-sama dengan Ephorus, Sekretaris Jenderal, Kepala Departemen Koinonia, dan Departemen Marturia menyelenggarakan Rapat Pimpinan HKBP. Membuat evaluasi dan memberikan pertanggungjawaban kepada Ephorus melalui laporan rutin.

6. Praeses

Tugasnya :

a. Memimpin distrik bersama-sama dengan para kepala bidan
b. Menyusun rencana strategis dan program kerja tahunan distrik sesuai dengan keputusan Sinode Agung, Majelis Pekerja Sinode, dan Rapat Pimpinan HKBP.
c. Membina dan menggembalakan pelayan-pelayan tahbisan dalam pekerjaan yang sesuai dengan tugas pelayanannya masing-masing.
d. Membimbing dan mengawasi semua kegiatan yan berkenaan dengan kerohanian dan kekayaan di jemaat-jemaat dan resort-resort.
e. Memimpin sinode distrik, majelis pekerja sinode distri dan rapat pimpinan distrik.
f. Meresmikan jemaat-jemaat dan resort-resort barn yan sudah ditetapkan oleh Pimpinan HKBP.
g. Mengunjungi jemaat-jemaat dan memimpin pesta-pesta jubileum jemaat.
h. Melantik pelayan-pelayan tahbisan penuh waktu pada jabatannya masing-masing di distrik itu.
i. Menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di jemaat dan resort yang tidak dapat diselesaikan oleh majelis resort.
j. Mengawasi pelaksanaan keputusan Sinode Agung, Majelis Pekerja Sinode, sinode distrik, rapat majelis pekerja sinode distrik, dan rapat distrik.
k. Mengadakan dan memimpin rapat-rapat para pelayan tahbisan penuh waktu di distrik.

l. Mengawasi dan menerima laporan dari yayasan tentang pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan HKBP yang ada di distrik itu.

m. Memberikan laporan dan saran kepada Ephorus tentang kemampuan dan perpindahan pelayan-pelayan tahbisan penuh waktu yang ada di distrik itu.

n. Membuat evaluasi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara berkala kepada Ephorus HKBP, dan laporan pekerjaan ke majelis pekerja sinode distrik, Serta laporan tahunan ke sinode distrik.

2.3. Maksud Dan Tujuan HKBP

Maksud dan Tujuan HKBP

1. Memberitakan dan menghayati Firman Tuhan.

2. Memelihara kemurnian pemberitaan dan pengajaran firman Tuhan.

3. Menyediakan dirinya agar menjadi kemuliaan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

4. Memantapkan dan menguatkan keberadaan HKBP.

2.4. Adat Dan Gereja HKBP

Peralihan dari setiap tingkat kehidupan manusia ditandai dengan pelaksanaan suatu upacara adat khusus. Upacara adat dilakukan agar seseorang atau sekelompok orang terhindar dari bahaya atau celaka yang akan menimpanya. Malahan sebaliknya, mereka memperoleh berkat dan keselamatan.Inilah salah satu prinsip universal yang terdapat di balik pelaksanaan setiap upacara adat.

Dalam kehidupan orang Batak Toba, khususnya di daerah Samosir setelah masuknya agama masih banyak yang percaya dengan hal-hal mistis dimana sangat bertentangan dengan ajaran agama. Dengan menghindari hal-hal tersebut HKBP membuat pelarangan dan pengajaran tentang akan Kristen,

dimana adat batak yang digunakan dalam kehidupan tidak semua dapat diterima oleh agama tersebut.

Sinkretisme dalam kehidupan orang-orang Batak didasarkan pada pemahaman, bahwa upacara adat itu hanya merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan oleh leluhur. Karena itu keberadaannya perlu dilestarikan dengan caramenyingkirkan beberapa hal yang dinilai mengandung unsur *Hasipelebeguon* (bersifat mistis) seperti: perdukunan (*Hadatuon*), kesurupan (*siar-siaran*), pembuatan patung-patung (*gana-ganaan*), jimat (*parsimboraon*), menyembah setan (*mamele begu*) dan hal-hal lainnya. *Hasipelebeguon* itu hanya sebagian dari bentuk tipuan yang dimainkan oleh iblis.*Hasipelebeguon* itu mengambil bentuk yang lebih halus, sehingga sekilas bisa dianggap tidak bertentangan dengan Firman Tuhan.Diluar itu, masih banyak lagi bentuk pemujaanlain yang sangat dibenci oleh Tuhan.

Dalam hal ini HKBP banyak melakukan pelarangan untuk tidak mengikuti ajaran-ajaran sesat yang tidak sesuai dengan ajaran Kristen.Adat batak yang diterima dan sesuai dengan ajaran Kristen yang diatur dalam RPP HKBP.

Dalam acaraa adat-istiadat orang Batak gereja tidak berperan untuk menentukan kapan dilaksankannya upacara adat, danbagaimana prosesinya.Gereja berperan dalam pembukaan, dan menutup acara adat sesuai dengan ajaran HKBP serta mengawasi jalannya upacara adat, supaya tidak terjadi keberhalaan.Sinkretisasi ini adalah sebagai upaya untuk mengelola, menyatukan, mengkombinasikan dan menyelaraskan dua atau lebih sistem prinsip yang berlainan atau berlawanan sehingga terbentuk suatu prinsip yang baru.Dengan adanya sinkretisasi, maka penganut-penganut dapat menerima tanpa merasa bahwa mereka menganut prinsip yang berlawanan.

2.5. Tinjauan Gereja HKBP Bandung Timur

2.5.1. Sejarah HKBP Bandung Timur

HKBP Bandung Timur yang beralamat di jalan Jakarta nomor 11Bandung memiliki sejarah sebagai berikut :

- Diresmikan oleh praeses HKBP distrik Jawa – Kalimantan PPT.R.W.Napitupulu tanggal 13 Januari 1963.
- Diresmikan menjadi Ressort oleh Ephorus HKBP PDT G.H.M Siahaan tanggal 29 april 1979.
- Gereja ini ditahbiskan oleh Ephorus HKBP PDT.DR.SAE Nababan tanggal 6 Mei 1990.

2.5.2. Visi dan Misi HKBP Bandung Timur

Visi dan Misi gereja HKBP Bandung Timur sama dengan Visi Misi HKBP di seluruh dunia yaitu sebagai berikut :

Visi

HKBP berkembang menjadi gereja yang inklusif, dialogis dan terbuka, serta mampu dan bertenaga mengembangkan kehidupan yang bermutu di dalam kasih Tuhan Yesus Kristus, bersama-sama dengan semua orang di dalam masyarakat global, terutama masyarakat Kristen, demi kemuliaan Allah Bapa yang mahakuasa.

Misi

HKBP berusaha meningkatkan *mutu* segenap warga masyarakat, terutama warga HKBP, melalui pelayanan-pelayanan gereja yang bermutu agar mampu malaksanakan amanat Tuhan Yesus dalam segenap perilaku kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, maupun kehidupan bersama segenap masyarakat manusia di tingkat lokal dan nasional, di tingkat regional dan global dalam menghadapi tantangan Abad-21.

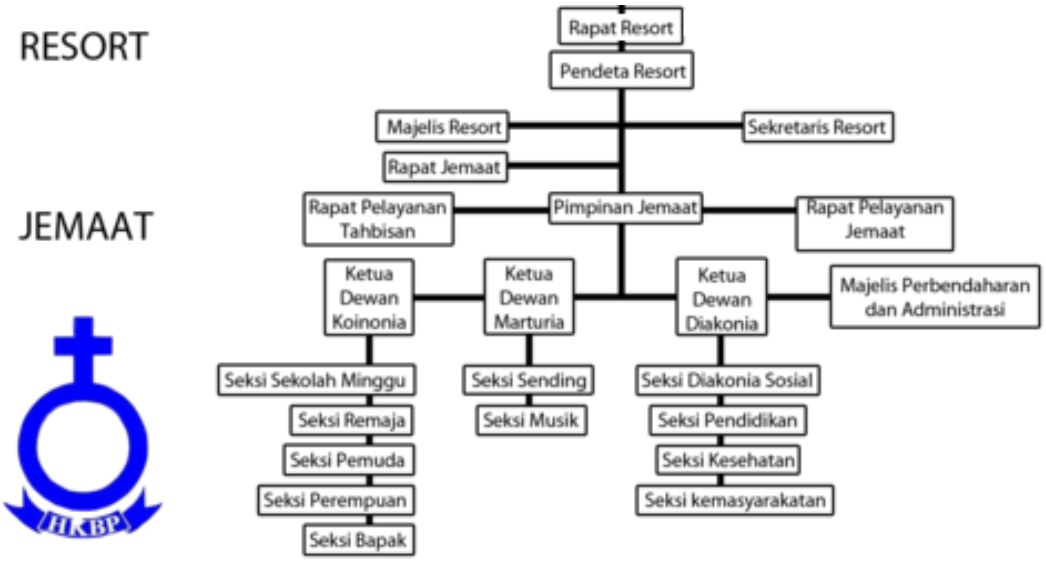
Prinsip

Untuk melaksanakan misi menuju visi tersebut di atas, HKBP berpegang teguh pada *prinsip* di bawah ini:

1. Melayani, bukan dilayani (Mrk. 10: 45)
2. Menjadi garam dan terang (Mat. 5: 13-14)
3. Menegakkan keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan (Mrk. 16: 15; Luk. 4: 18-19).

2.5.3. Struktur Organisasi Gereja HKBPBandung Timur

HKBP Bandung Timur dinamakan HKBPresort dan struktur oraganisasinya adalah sebagai berikut :



Gambar 3 .Bagan Organisasi HKBP Bandung Timur

Sumber : HKBP

2.5.4. Pembagian Tugas Dan Wewenang Pengurus Gereja HKBP Bandung Timur

Pembagian Tugas Dan Wewenangmasing – masing Pengurus Gereja HKBP Bandung Timur sebagai berikut :

1. Pendeta Resort

Sesuai dengan Pedoman Penatalayanan HKBP 2010, berikut diuraikan Tugas Pendeta Ressort.Tugas pokok Pendeta Ressort yaitu memimpin semua pelayanan di Ressort dan Sabungan.

Uraian Tugas Pendeta Ressort :

1. Bertanggung jawab kepada Ephorus HKBP, Praeses di Distrik dan Rapat Ressort, laporan pertanggungjawaban disampaikan secara periodik sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Aturan dan Peraturan HKBP (2002) ;
2. Melaksanakan pembagian tugas sesuai dengan keterampilan, minat dan talenta yang dimiliki para pelayan penuh waktu yang menerima SK dari Ephorus HKBP. Sebelum menetapkan pembagian tugas, Pendeta Ressort terlebih dahulu melakukan rapat koordinasi dengan pelayan penuh waktu lainnya ;
3. Mengawasi jalannya tugas para pelayan penuh waktu yang telah disepakati atau ditetapkan ;
4. Menerima pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dari para pelayan penuh waktu di wilayah pelayanannnya ;
5. Menandatangani surat-surat keluar, akte lahir, menyaksikan iman, nikah dan surat-surat keterangan lainnya ;
6. Memimpin rapat-rapat di sabungan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Aturan dan Peraturan HKBP (2002) atau menugaskan salah seorang dari pelayan penuh waktu lainnya untuk mewakilinya ;

7. Menyetujui isi warta jemaat yang akan diwartakan pada setiap kebaktian minggu yang dipersiapkan Guru Jemaat atau pelayan penuh waktu yang ditugaskan menyusunnya.

2. Guru Jemaat

Tugasnya :

a. Memimpin jemaat setempat, merencanakan dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pelayanan sesuai dengan tritugas panggilan gereja.
b. Mempimpin pelayan tahbisan sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing.
c. Memimpin rapat jemaat, rapat pelayan, rapat pelayan tahbisan, dan rapat pemilihan pengurus-pengurus dewan, seksi, dan panitia pembangunan.
d. Melaksanakan keputusan Sinode Agung, Majelis Pekerja Sinode, sinode distrik, majelis pekerja sinode distrik, rapat resort, rapat majelis resort, spat jemaat, dan rapat pelayan tahbisan.
e. Mengawasi, membimbing, dan meningkatkan mutu pelayanan di bidang penatalayanan dan administrasi jemaat.
f. Menerima laporan pertanggunglawaban setiap dewan.
g. Menyampaikan laporan pelayanan, statistik, dan keuangan jemaat ke pendeta resort, dan rapat jemaat.

3. Pelayan tahbisan di HKBP

Jabatan tahbisan adalah jabatan gerejawi yang diembankan kepada seseorang pelayan melalui penahbisan sesuai dengan Agenda HKBP. Jenis Jabatan Tahbisan ada enam jenis di HKBP sesuai dengan Konfesi dan Agenda HKBP: Pelayan Tahbisan di HKBP

1. Pendeta

Pendeta adalah yang menerima jabatan kependetaan dari HKBP melalui Ephorus sesuai dengan Agenda HKBP.Dalam jabatan kependetaan itu tercakup ketiga jabatan Kristus, yaitu nabi, imam, dan raja.

Syarat Menjadi Pendeta :

a. Lulusan Sekolah Tinggi Teologi HKBP atau sekolah tinggi teologi lain yang diakui oleh HKBP yang sama kurikulumnya dengan Sekolah Tinggi Teologi HKBP jurusan kependetaan.
b. Warga HKBP yang menghayati kasih karunia Allah yang diterimanya melalui baptisan dan pengakuan iman.
c. Sudah praktek sedikit-dikitnya dua tahun di HKBP, dan dianggap sudah mampu menerima jabatan kependetaan sesuai dengan rekomendasi praeses dan pendeta resort.
d. Sehat rohani dan jasmani.
e. Menerima tahbisan jabatan kependetaan dari HKBP.
f. Pendeta yang diutus oleh gereja lain yang seiman dengan HKBP diperhitungkan sama dengan pendeta HKBP.

Tugasnya :

a. Sebagaimana tertera dalam Agenda Pemberian Jabatan Kependetaan HKBP.

b. Menghadiri rapat-rapat pendeta HKBP.

2. Guru Jemaat

Guru jemaat adalah yang menerima tahbisan jabatan guru jemaat dari HKBP melalui Ephorus.

Tugasnya :

a. Sebagaimana tertera dalam Agenda Pemberian Jabatan Guru Jemaat
b. Menyampaikan berkat tanpa menumpangkan tangan.
c. Menghadiri Rapat Guru Jemaat.
d. Ephorus yang memberikan persetujuan kepada guru-guru jemaat untuk bekerja di luar HKBP.
e. Guru-guru jemaat yang bekerja di luar HKBP tanpa persetujuan Ephorus, mereka tidak dianggap lagi pelayan HKBP.

3. Bibelvrouw

Bibelvrouw adalah perempuan yang menerima jabatan bibelvouw dari HKBP melalui Ephorus sesuai dengan Agenda HKBP. Syarat Menjadi Bibelvrouw :

a. Lulusan Sekolah Tinggi Bibelvrouw HKBP.
b. Sudah praktek sedikit-dikitnya dua tahun di HKBP, dan sudah menerima rekomendasi dari praeses dan pendeta ressort
c. Sehat rohani dan jasmani.
d. Menerima tahbisan jabatan bibelvrouw dari HKBP.

Tugasnya :

a. Sebagaimana tertera dalam Agenda Pemberian Jabatan Bibelvrouw.
b. Menyampaikan berkat tanpa menumpangkan tangan.
c. Menghadiri Rapat Bibelvrouw.

4. Diakones

Diakones adalah perempuan yang menerima jabatan diakoii dari HKBP rnelalui Ephorus sesuai dengan Agenda HKBP.

Syarat Menjadi Diakones :

a. Lulusan Sekolah Tinggi Diakones HKBP.
b. Sudah praktek sedikit-dikitnya dua tahun di HKBP dan sudah menerima rekomensasi dari praeses dan pendeta resort.
c. Sehat rohani dan jasmani.
d. Menerima tahbisan jabatan diakones dari HKBP.

Tugasnya :

a. Sebagaimana tertera dalam Agenda Pemberian Jabatan Diakones.
b. Menyampaikan berkat tanpa menumpangkan tangan.
c. Menghadiri Rapat Diakones.

5. Evangelis

Evangelis adalah yang menerima jabatan evangelis dari HKBP melalui Ephorus sesuai dengan Agenda HKBP.

Syarat Menjadi Evangelis :

a. Yang sudah mengikuti program pelatihan dan memperoleh sertifikat evangelis dari Sekolah Tinggi Teologi HKBP.
b. Yang sudah praktek sedikit-dikitnya tiga bulan di HKBP, dan sudah menerima rekomendasi dari praeses dan pendeta resort.
c. Sehat rohani dan jasmani.
d. Kemampuannya sudah dievaluasi oleh Ephorus.

Tugasnya :

a. Memberitakan Injil melalui kegiatan pewartaan, pengajaran, evangelisasi, dan kesaksian ke masyarakat tertentu, seperti kampus, sekolah, perkantoran, buruh, masyarakat marginal, dan lain-lain.

b. Menyampaikan berkat tanpa menumpangkan tangan.

6. Penatua

Penatua adalah yang menerima jabatan penatua dari HKB melalui pendeta resort sesuai dengan Agenda HKBP.

Syarat Menjadi Penatua :

a. Warga jemaat yang mempersembahkan dirinya menjadi penatua di jemaat.
b. Rajin mengikuti kebaktian minggu dan perjamuan kudus.
c. Berperilaku tidak bercela.
d. Paling sedikitnya berumur 25 tahun.
e. Sehat rohani dan jasmani.
f. Sedikit-dikitnya berpendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
g. Dipilih oleh warga jemaat dari antara mereka dan ditetapkan oleh Rapat Pelayan Tahbisan.

Tugasnya :

a. Sebagai tertera dalam Agenda Penerimaan Penatua HKBP.
b. Melaksanakan baptisan darurat.
c. Menyusun statistik warga jemaat di lingkungannya masing-masing.
d. Mengikuti sermon dan rapat penatua.
e. Menyampaikan berkat tanpa menumpangkan tangan.